

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA DALAM KELUARGA DI DUSUN TALUN KECAMATAN DAWAR BLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO

¹Ahmad Nurkholis, ²Maulana Arief, ³Novan Andrianto

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Universitas 17 Agustus 1945

ahmadnurkholis812@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate and test the influence of smartphone usage intensity on communication behavior. The study involves one independent variable, namely smartphone usage intensity (X), and one dependent variable, namely communication behavior (Y). Primary data were collected through a survey method involving 32 respondents, using a quantitative approach. This research is descriptive in nature with a quantitative method applied to 32 respondents who are smartphone users. The theories utilized include Communication Theory, New Media Theory, and Dependency Theory. The data analysis technique employed is Simple Regression Analysis. The research findings indicate that high smartphone usage intensity has an impact on teenage interpersonal communication within the family. The influence of the smartphone usage intensity variable (X) significantly affects communication within the family by 66.3%, as observed among teenagers in the Talun village, while the remaining 33.7% is attributed to factors that were not investigated.

Keywords: *influence, smartphone, teenagers, interpersonal communication*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku komunikasi. Penelitian ini melibatkan satu variabel independen yaitu intensitas penggunaan smartphone (X) dan satu variabel dependen yaitu perilaku komunikasi (Y). Data primer dikumpulkan melalui metode survei terhadap 32 responden dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif kepada 32 responden yang berasal dari pengguna smartphone. Teori yang digunakan di antaranya Teori Komunikasi, New Media, dan Teori Ketergantungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika intensitas penggunaan smartphone tinggi maka berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal remaja dalam keluarga, pengaruh variabel intensitas penggunaan smartphone (X) berpengaruh signifikan sebesar 66,3 terhadap komunikasi interpersonal remaja dalam keluarga yang dilakukan remaja di dusun talun, sedangkan 33,7 faktor yang tidak diteliti.

Kata kunci: pengaruh, smartphone, remaja, komunikasi interpersonal

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di dunia, menyebarkan informasi dari waktu ke waktu sudah menembus hingga penjuru dunia, hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi terhadap dunia semakin terbuka secara langsung maupun secara tidak langsung, hal tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai, proses perkembangan dan norma yang berlaku hingga dapat menimbulkan persoalan tentang psikologi sosial, perilaku sosial dan motivasi.

Masyarakat Indonesia telah memasuki era modernisasi, *smartphone* sekarang telah merajalela, masyarakat menggunakannya sebagai salah satu media berkomunikasi. Menurut Soekanto (2012). Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang tertata dan terarah berdasarkan perencanaan. Menurut (Kotler, 2000) menjelaskan bahwa manusia butuh untuk mengekspresikan diri dalam aktivitas, minat dan opininya yang dapat menjadi suatu gaya atau pola hidup setiap orang. Oleh karena itu, fungsi *smartphone* sendiri salah satunya juga dapat menjadi media hiburan dalam mengekspresikan diri.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mengikuti perkembangan zaman, dan telah dan telah menjadi korban dari munculnya teknologi komunikasi berupa *Gadget*. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan cepat pada era globalisasi (Sulistyaningsih, 2011). *Smartphone* merupakan salah satu dari perkembangan teknologi. Teknologi *Smartphone* awalnya hanya sebuah alat komunikasi nirkabel, kemudian berkembang menjadi sebuah alat yang canggih. Kecanggihan teknologi *Smartphone* sekarang tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi dapat mengambil foto, merekam video, melakukan video call, mendengarkan musik, bermain game, hingga mengakses internet hanya dalam hitungan detik.

Kecanduan *smartphone* dianggap sebagai ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaan *smartphone* meskipun ada efek negatif pada pengguna. Penggunaan *smartphone* tidak hanya menghasilkan kesenangan dan mengurangi perasaan sakit dan stres, tetapi juga menyebabkan kegagalan untuk mengontrol tingkat penggunaan meskipun ada konsekuensi berbahaya yang signifikan dalam aspek keuangan, fisik, psikologis, dan sosial kehidupan (Cha & Seo, 2018). Menurut Retani dikutip oleh Primadiana et al (2019), salah satu faktor penyebab kecanduan *smartphone* adalah tingginya paparan media tentang *smartphone* serta fasilitas atau fitur aplikasi dalam *smartphone* membuat individu merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaannya

Remaja merupakan individu yang haus akan informasi atau hal baru, kemudahan dan kenyamanan yang didapatkan saat menggunakan *smartphone* membuat remaja terus menerus menggunakan *smartphone* dan tidak bisa lepas dari *smartphone* serta tidak dapat mengontrol penggunaan *smartphone* sehingga menyebabkan *smartphone addiction*. yang disebut remaja adalah tahap transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI (2010), batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan perilaku *phubbing* merupakan perilaku mengabaikan lawan bicara yang dapat menimbulkan dampak berupa pergeseran pola komunikasi, terutama komunikasi interpersonal.

Menurut Effendy (1993:61) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antar individu secara kontak langsung atau *face to face*. Ketika seseorang lebih memperhatikan *smartphone* daripada lawan bicaranya, maka akan terjadi ketidaksesuaian dalam proses komunikasi interpersonal yang sedang berlangsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu dampak seseorang melakukan *phubbing* adalah dapat menciptakan reaksi negatif dalam komunikasi dengan orang lain, seperti berkurangnya kualitas komunikasi (Ranie & Zickhur, 2015), kepuasaan orang lain terhadap interaksi mereka (Abeele et al, 2016), berkurangnya kepercayaan terhadap interaksi dengan orang lain (Cameron & Webster, 2011) serta berkurangnya suasana hati ketika dalam berinteraksi (Roberts & David, 2016).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini memakai metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif meliputi dua macam metode penelitian, yaitu metode

penelitian eksperimen dan survey. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, dan penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel bebas (Independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D., 2016) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) Teknik angket (Kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan - pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan-pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternative-alternatif jawaban telah disediakan.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran. Selanjutnya dengan metode analisis data, dapat dicari kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana

Hasil dan Pembahasan

Secara umum Dawarblandong secara territorial memiliki 4 desa salah satunya adalah desa talun yang di mana desa talun sendiri memiliki dua dusun, desa talun memiliki jumlah penduduk 2108 orang yang menjadi masyarakat desa talun, dari desa talun salah satu dusun dipilih untuk menjadi lokasi pengambilan sampel untuk mengukur keabsahan tentang pengaruh ketergantungan smartphone, adapun dusun yang dipilih adalah dusun talun yang di temukan total 32 responden untuk melakukan pengisian angket untuk keabsahan data, alasan diambil 32 responden ialah adanya jumlah total jumlah remaja yang berada di desan talun sejumlah 56 remaja.

karakteristik responden dalam Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para remaja yang berada desa talun yang merasa intensitas penggunaan smartphonya tinggi, penelitian ini memperoleh responden sebanyak 32 orang., Karakteristik yang pertama dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Sampel dikategorikan menurut jenis kelamin laki laki dan perempuan. dilihat bahwa responden dari penelitian ini yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 12 responden. Dan yang berjenis kelamin Perempuan sebesar 20 responden. Responden pada penelitian berumur 13 sampai dengan 18 tahun. Dengan mayoritas remaja usia 17 tahun yang berjumlah 11 orang

Responden dikategorikan dengan tingkat intensitas bahwa responden dengan tingkat intensitas tinggi dengan jumlah 18 orang, tingkat intensitas sedang sebesar 11 orang dan tingkat intensitas rendah hanya berjumlah 3 orang, yang artinya remaja di dusun talun mayoritas pengguna smartphone dengan intensitas yang tinggi. Data sampel intensitas penggunaan smartphone yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data kuisisioner maka di

peroleh data dapat di simpulkan Sebanyak 18 orang menjawab setuju, 14 orang netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada yang mengisi, data yang di peroleh menunjukkan bahwa remaja di dusun talun intensitas penggunaan smartphoneya tinggi dan signifikan

Data sampel Komunikasi interpersonal yang di lakukan melalui teknik pengambilan data quisioner memperoleh data sebanyak 0 orang menjawab sangat setuju, 10 orang menjawab setuju, 22 orang menjawab netral, 0 orang menjawab tidak setuju dan 0 orang sangat tidak setuju. Data di atas menunjukkan bahwa remaja di desa talun dalam melakukan komunikasi interpersonal di keluarga masuk kategori biasa saja yang dimana mereka tidak terlalu aktif dan pasif dalam melakukan komunikasi interpersonal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya indikator sebagai alat ukur variabel. Pengujian dilakukan dengan melakukan korelasi person antar skor jawaban responden di setiap pertanyaan dengan skor total jawaban responden

Indicator	R		R	r-tabel (n=32)	Ket. Valid
X 1	0,454	Y1	0.615	0,349	Valid
X 2	0,532	Y2	0.504	0,349	Valid
X 3	0,421	Y3	0.547	0,349	Valid
X 4	0,436	Y4	0.634	0,349	Valid
X 5	0,571	Y5	0.543	0,349	Valid
X 6	0,511	Y6	0.653	0,349	Valid
X 7	0,512	Y7	0.684	0,349	Valid
X 8	0,512	Y8	0.422	0,349	Valid
X9	0,537	Y9	0.547	0,349	Valid
X10	0,470	Y10	0.607	0,349	Valid
X11	0,729	Y11	0.642	0,349	Valid
X12	0,478	Y12	0.462	0,349	Valid
X13	0,399	Y13	0.424	0,349	Valid
X14	0,412	Y14	0.584	0,349	Valid
X15	0,803	Y15	0.739	0,349	Valid
X16	0,782	Y16	0.667	0,349	Valid

bahwa indikator yang digunakan di kategorikan valid untuk di gunakan sebagai indicator karena mempunyai kofesiensi korelasi r hitung lebih besar dari r table

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) masing-masing variabel. Apabila Cronbach Alpha $> 0,60$ maka indikator dari variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Variabel	Cronbach ALpha	Standar Realibilitas	Keterangan
X	0,767	0.60	reliabel
Y	0,857	0.60	reliabel

hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel $> 0,60$. Dengan demikian, maka indikator dari variable dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variable

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas berpikir siswa linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

H0 = Tidak ada hubungan yang linier antara intensitas penggunaan smartphone dan komunikasi interpersonal remaja

H1 = Ada hubungan yang linier antara intensitas penggunaan smartphone dan komunikasi interpersonal remaja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	586.625	11	53.330	6.454	.000
		Linearity	498.120	1	498.120	60.287	.000
		Deviation from Linearity	88.505	10	8.850	1.071	.427
	Within Groups		165.250	20	8.263		
	Total		751.875	31			

Diatas diperoleh nilai F = 60.287 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H0 ditolak \neg Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H0 diterima $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara intensitas penggunaan samrtphon dan komunikasi interpersonal remaja. Karena nilai sig. 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	4.363	7.780		.561	.579
	X	1.050	.137	.814	7.674	1.460

a. Dependent Variable: Y

Diatas terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing- masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 ($> 5\%$). Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011), Hasil uji dapat diketahui bahwa; komunikasi interpersonal terhadap remaja yang intensitas penggunaan smartphone mempunyai t hitung sebesar 0,561 lebih rendah dari t tabel pada signifikansi 5% sebesar 1,611 ($0,561 \leq 1,611$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal tidak mempengaruhi intensitas penggunaan smartphone

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. menunjukkan bahwa p Value tersebut lebih besar dari level signifikan yang telah ditentukan 0,05 berarti intensitas penggunaan smartphone berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal remaja di dalam keluarga secara simultan

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai $Sig < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $Sig. = 0,000$, berarti $Sig. <$ dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria Hasil di atas menunjukkan hasil sig 0,00 yang dimana ini sangat signifikan dan model persamaan regresi memenuhi kriteria

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil data dapat diartikan bahwa nilai (R^2) sebesar 0.663 atau 66,3%. hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X dapat mempengaruhi variabel Y sebesar 66,3%, sisanya 33,7% adalah faktor lain yang tidak diteliti/

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yaitu pengguna smartphone didominasi oleh wanita. Dan rata-rata usia yang aktif ialah umur 13 tahun sampai 18 tahun. Usia ini merupakan usia produktif dan disebut sebagai digital natives. Digital natives berarti generasi yang lahir dan hidup di era internet yang serba digital dan terkoneksi. Pada usia ini orang cenderung mencari hiburan dan informasi dari media online, salah satunya menggunakan smartphone. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel (X) intensitas penggunaan

smartphone dan juga (Y) komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap pengaruh intensitas penggunaan smarphone terhadap komunikasi interpersonal remaja di dalam keluarga di desa talin kecamatan dawar mojokerto, Hasil penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang sama sebagai faktor yang mempengaruhi.

Remaja dengan intensitas tingkat tinggi pada penelitian ini sebanyak 18 orang. Intensitas tinggi dinyatakan dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal remaja terhadap remaja. Berdasarkan data yang di dapat pada penelitian ini, remaja dengan intensitas tingkat sedang sebesar 11 orang. Intensitas tingkat sedang tidak dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal remaja dalam keluarga Berdasarkan data yang di dapat pada penelitian ini, remaja dengan tingkat intensitas rendah berjumlah 3 orang. Intensitas tingkat rendah tidak dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal remaja di dalam keluarga.

Data membuktikan bahwa intensitas penggunaan smartphone berpengaruh terhadap perilaku komunikasi. Tanggapan responden menunjukkan bahwa mereka rata-rata menggunakan smartphone dengan frekuensi dan durasi yang tinggi. Responden pun mengakui bahwa hal ini berpengaruh terhadap perilaku komunikasi mereka. Mereka mengakui bahwa mereka menggunakan smartphone karena ingin memperoleh pengalaman baru, ingin mendapatkan respon, dan ingin diakui oleh lingkungan sekitar.

Penutup

Hasil analisis mengenai Pengaruh intensitas penggunaan Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja di Dusun Talun Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal remaja dalam keluarga. Beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja, dan keluarga Kepada remaja diharapkan agar dapat menyeimbangkan penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari, remaja juga diharapkan dapat lebih aktif berinteraksi dengan keluarga dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh keluarga. Kepada keluarga khususnya orang tua perlu pengawasan dan tindakan tegas dari orang tua dalam membimbing remaja menggunakan smartphon. Remaja mungkin tidak bisa dilarang, akan tetapi masih bisa dinasehati. sebaiknya orang tua dapat menjelaskan dengan baik mengenai dampak-dampak yang akan diperoleh bila terlalu sering menggunakan smarphone

Daftar Pustaka

- Andriani. (2019). *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage*.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burgon & Huffener. (2002). *Human Communication*. London: Sage Publication.
- David Wood dalam Vientman. (2004).
- Devito. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakrta: Professional Books.
- Dewanti. (2016). *Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang : Undip.

- HuseinUmar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Karlinger dalam Supratikna. (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam*. Yogyakarta:.
- Khaeriyah. (2016). *Pola Makan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UIN Syarif.
- Kotler. (2000). *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Muflih. (2017). Ilmu komunikasi.
- Sobon. (2019). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha ilmu.